

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang sistematis digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Diantaranya ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (1990:13) pengertian metode “metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”, berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa, metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mempermudah memecahkan suatu masalah atau hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Alasan pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan dari tujuan penelitian itu sendiri, yaitu untuk menggambarkan mengenai Perbandingan Kompetensi Pedagogi Guru Pria dan Wanita Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN Kota Bandung.

Mengenai pengertian metode penelitian deskriptif, Ibrahim dan Sudjana (2004:64) mengungkapkan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat tersebut di atas memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Lebih jelas lagi tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1998:140), terutama mengenai ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran dan menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis, hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Perbandingan Kompetensi Pedagogi Guru Pria dan Wanita Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN Kota Bandung.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sudjana dan Ibrahim (2001:84) menjelaskan, "Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya." Arikunto (2002:102) menjelaskan, "Populasi

adalah keseluruhan subyek penelitian.” Berdasarkan dari kutipan tersebut, maka yang dimaksud populasi adalah merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok ataupun sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas SMAN di Kota Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Guru Penjas SMA Negeri se- Kota Bandung**

Nama SMPN	Jenis Kelamin		Jumlah
	Pria	Wanita	
SMANEGERI 1	2 Orang	2 Orang	4 Orang
SMA NEGERI 2	4 Orang	1 Orang	5 Orang
SMA NEGERI 3	2 Orang	2 Orang	4 Orang
SMA NEGERI 4	3 Orang	-	3 Orang
SMA NEGERI 5	4 Orang	-	4 Orang
SMA NEGERI 6	-	2 Orang	2 Orang
SMA NEGERI 7	3 Orang	-	3 Orang
SMA NEGERI 8	2 Orang	-	2 Orang
SMA NEGERI 9	3 Orang	-	3 Orang
SMA NEGERI 10	4 Orang	1 Orang	5 Orang
SMA NEGERI 11	3 Orang	-	3 Orang
SMA NEGERI 12	2 Orang	1 Orang	3 Orang
SMA NEGERI 13	2 Orang	1 Orang	3 Orang
SMA NEGERI 14	2 Orang	1 Orang	3 Orang
SMA NEGERI 15	3 Orang	1 Orang	4 Orang
SMA NEGERI 16	1 Orang	-	1 Orang
SMA NEGERI 17	1 Orang	1 Orang	2 Orang
SMA NEGERI 18	3 Orang	1 Orang	4 Orang
SMA NEGERI 19	3 Orang	-	3 Orang
SMA NEGERI 20	2 Orang	1 Orang	3 Orang
SMA NEGERI 21	2 Orang	-	2 Orang
SMA NEGERI 22	2 Orang	1 Orang	3 Orang
SMA NEGERI 23	4 Orang	-	4 Orang
SMA NEGERI 24	2 Orang	-	2 Orang
SMA NEGERI 25	1 Orang	1 Orang	2 Orang
SMA NEGERI 26	2 Orang	1 Orang	3 Orang

SMA NEGERI 27	2 Orang	1 Orang	3 Orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>64 Orang</b>	<b>19 Orang</b>	<b>83 Orang</b>

## 2. Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel harus dirancang dengan memperhatikan beberapa syarat dan menggunakan teknik sampling yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumanto (2002:45) menjelaskan bahwa: “Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu atau obyek penelitian untuk suatu penelitian sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana obyek itu dipilih.” Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya. Ibrahim dan Sudjana (2004:161) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.” Untuk penentuan jumlah sampel, tidak ada patokan yang standar untuk dijadikan acuan dalam menentukan sampel penelitian, akan tetapi untuk memilih sampel harus diketahui dahulu dari sifat populasinya. Mengenai hal ini, Nasution (2004:134) menjelaskan bahwa : “ Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipergunakan atau suatu penelitian di populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud sampel besar dan kecil.”

Merujuk pada pendapat di atas maka teknik pengambilan sampling yang penulis gunakan adalah *kluster sampling* seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2010:60) bahwa: “kluster sampling ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada.”

Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (cluster). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah guru penjas pria dan wanita SMA Negeri se Kota Bandung yang melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran penjas di sekolah sebanyak 30 orang. Dalam Penelitian ini ciri-ciri sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sampel tersebut aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri Kota Bandung
2. Sampel tersebut adalah 1 Guru Penjas pria dan 1 guru penjas wanita yang terdapat di SMAN se Kota Bandung yang berjumlah 15 sekolah, antara lain : SMAN 1 Bandung, SMAN 2 Bandung, SMAN 3 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 13 Bandung, SMAN 14 Bandung, SMAN 15 Bandung, SMAN 17 Bandung, SMAN 18 Bandung, SMAN 20 Bandung, SMAN 22 Bandung, SMAN 25 Bandung, SMAN 26 Bandung, SMAN 27 Bandung. Secara keseluruhan berjumlah 30 orang guru yang terdiri dari 15 orang guru penjas pria dan 15 orang guru penjas wanita.

### **C. Alat Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau dengan menggunakan

daftar pertanyaan dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan dan pernyataan untuk diisi oleh responden sebagai alat pengumpul datanya. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002:124) bahwa : “ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan melalui variabel, komponen, dan indikator, butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran mengenai profil kompetensi pedagogi guru pendidikan jasmani. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Dalam teknik pengumpulan data melalui angket yang harus diperhatikan adalah prinsip ketepatan dan kesesuaian kuesioner sebagai teknik dan alat penelitian. Langkah pertama dalam teknik angket yang dilakukan peneliti adalah menyusun kisi-kisi angket. Dengan demikian maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner itu haruslah memperlihatkan lingkup, jenis dan sifat data yang akan dikumpulkan. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan atas pendapatnya sendiri atau suatu hal yang telah dialaminya. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogi guru pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung.

Oleh karena itu penulis menganalisis untuk membentuk angket dilihat dari langkah-langkah penyusunan angket adalah melakukan spesifikasi data, maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci, untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka harus dituangkan dalam bentuk kisi-kisi. Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut : Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang

akan di ukur secara rinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang tampak dalam Tabel 3.2

### **1. Definisi Konseptual**

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku tugas yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, teknologi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Definisi konseptual kompetensi pedagogi guru adalah kecakapan, keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogi).

### **2. Definisi Operasional.**

Definisi operasional kompetensi guru pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung adalah skor yang diperoleh guru setelah mengisi kuesioner tentang kompetensi pedagogi yang merefleksikan kecakapan, keahlian, keterampilan dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dimensi kompetensi pedagogi dideskripsikan menjadi sub komponen, meliputi: (1) Kemampuan pengelolaan pembelajaran. (2) Pemahaman tentang peserta didik. (3) Pemahaman mengenai perancangan pembelajaran. (4) Pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran. (5) Pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran. (6) Evaluasi hasil belajar. (7) Pengembangan peserta didik.

**Table 3.2**  
**Kisi-Kisi Perbandingan Kompetensi Pedagogi Guru Pria dan Wanita dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN Kota Bandung.**

<b>Komponen</b>	<b>Sub Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kompetensi Pedagogi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN Kota Bandung.	1. Kemampuan mengelola pembelajaran	1.1 Menentukan perencanaan pembelajaran  1.2 Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan.  1.3 Mengatur program pembelajaran	1.1.1 Menentukan standar kompetensi berdasarkan KTSP 1.1.2 Menentukan kompetensi dasar berdasarkan KTSP. 1.1.3 Menentukan tujuan pembelajaran  1.2.1 Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 1.2.2 Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran  1.3.1 Mengatur rencana pengajaran penjas sesuai dengan KTSP. 1.3.2 Membuat rencana



			<p>pengajaran penjas sesuai dengan KTSP.</p> <p>2.1.1 Membuat tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik.</p> <p>2.1.2 Membuat pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan.</p> <p>2.2.1 Mengembangkan kreatifitas anak.</p> <p>2.2.2 Membuat pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kreatifitas.</p> <p>2.3.1 Memahami kondisi fisik siswa.</p> <p>2.3.2 Mengetahui kondisi fisik siswa.</p> <p>2.4.1 Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.</p> <p>2.4.2 Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.</p>
	2. Pemahaman tentang peserta didik	<p>2.1 Memahami tingkat kecerdasan peserta didik.</p> <p>2.2 Memahami tingkat kreatifitas peserta didik.</p> <p>2.3 Memahami kondisi fisik</p> <p>2.4 Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif</p>	
	3. Pemahaman tentang perancangan pembelajaran	<p>3.1 Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran</p> <p>3.2 Mengidentifikasi</p>	<p>3.1.1 Mempersiapkan RPP sebelum mengajar</p> <p>3.1.2 Mempersiapkan sumber pembelajaran</p> <p>3.1.3 Menguasai materi yang akan diajarkan.</p>

		kasi kompetensi pembelajaran	<p>3.2.1 Merancang materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP.</p> <p>3.2.2 Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP.</p>
		3.3 Penyusunan program pembelajaran	3.3.1 Menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	4.1 Melakukan pre test	4.1.1 Pelaksanaan pre test sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan	
	4.2 Melaksanakan proses pembelajaran	4.2.1 Menjelaskan materi secara jelas. 4.2.2 Menggunakan metode pembelajaran yang relevan.	
	4.3 Melakukan pos test	4.3.1 Melaksanakan pos test di akhir proses pembelajaran	
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	5.1 Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.	5.1.1 Mampu menggunakan komputer. 5.1.2 Mampu menggunakan internet.	
6. Evaluasi hasil belajar	6.1 Melakukan penilaian kelas.	6.1.1 Melakukan ulangan harian setiap selesai proses pembelajaran	

			<p>dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu.</p> <p>6.1.2 Melakukan ulangan umum berdasarkan tingkatannya.</p> <p>6.2 Melakukan tes kemampuan dasar.</p> <p>6.2.1 Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi setiap tahun akhir kelas III.</p> <p>6.3 Melakukan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.</p> <p>6.3.1 Melakukan penilaian pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran baru.</p>
	7. Pengembangan peserta didik yang dimilikinya	<p>7.1 Kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>7.1.1 Terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.</p> <p>7.2 Melakukan pengayaan dan remedial.</p> <p>7.2.1 Mengidentifikasi materi yang perlu diulang.</p> <p>7.2.2 Memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>7.3 Bimbingan dan konseling pendidikan</p> <p>7.3.1 Mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimilikinya.</p> <p>7.3.2 Melakukan kegiatan bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan kepada siswa.</p>	

--	--	--	--



**Table 3.3**  
**Sub indikator dan Pernyataan**

			<b>Soal</b>
--	--	--	-------------

No	Sub Indikator	Pernyataan	+	-
1.	1.1.1 Menentukan standar kompetensi berdasarkan KTSP	(+) Standar kompetensi di peroleh atau diambil dari KTSP bidang kajian pendidikan jasmani yang sesuai. (-) Saya baru merumuskan standar kompetensi sesuai KTSP apabila disuruh oleh kepala sekolah.	1	37
	1.1.2 Menentukan kompetensi dasar berdasarkan KTSP.	(+) Kompetensi dasar di peroleh atau diambil dari KTSP bidang kajian pendidikan jasmani yang sesuai. (-) Saya mengabaikan pembuatan kompetensi dasar yang sesuai dengan KTSP.	2	38
	1.1.3 Menentukan tujuan pembelajaran	(+) Sebelum proses pembelajaran penjas berlangsung, saya terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan diajarkan yang merupakan tujuan pembelajaran. (-) Saya mengabaikan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.	3	39
	1.2.1 Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	(+) Saya selalu menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran penjas di sekolah (-) Saya mengabaikan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran penjas di sekolah.	4	40

	1.2.2 Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	<p>(+) Saya selalu menyuruh siswa untuk mempersiapkan sarana dan prasarana, dan merapikan kembali peralatan yang telah digunakan pada saat proses pembelajaran penjas.</p>	5	
		<p>(-) Saya terkadang menyuruh siswa untuk mempersiapkan sarana dan prasarana, dan merapikan kembali peralatan yang telah digunakan pada saat proses pembelajaran penjas.</p>		41
	1.3.1 Mengatur rencana pengajaran penjas sesuai dengan KTSP.	<p>(+) Dalam setiap pengajaran penjas di sekolah, pada awal semester saya selalu mengatur rencana pengajaran penjas sesuai KTSP.</p>	6	
		<p>(-) Saya melupakan pengaturan rencana pengajaran penjas yang sesuai dengan KTSP pada awal semester.</p>		42
	1.3.2 Membuat rencana pengajaran penjas sesuai dengan KTSP.	<p>(+) Saya membuat rencana pembelajaran pada awal semester sesuai KTSP.</p>	7	
		<p>(-) Saya membuat rencana pembelajaran pada akhir semester sesuai dengan KTSP.</p>		43
2.	2.1.1 Membuat tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik.	<p>(+) Saya melakukan suatu bentuk tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik.</p>	8	
		<p>(-) Saya terkadang melakukan suatu bentuk tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa.</p>		44
	2.1.2 Membuat	<p>(+) Saya membuat</p>		

	pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan.	pengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasannya. (-) Saya menganggap pengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kecerdasan tidak perlu.	9	
				45
	2.2.1. Mengembangkan kreatifitas anak.	(+) Saya berusaha melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas mengajar dan pengembangan kreatifitas peserta didik. (-) Dalam proses pembelajaran penjas di sekolah, terkadang siswa merasa bosan karena pembelajaran yang sifatnya monoton.	10	
				46
	2.2.2 Membuat pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kreatifitas.	(+) Saya membuat pengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kreatifitasnya. (-) Saya menganggap pengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kreatifitas tidak perlu.	11	
				47
	2.3.1. Memahami kondisi fisik siswa.	(+) Saya memahami kondisi fisik siswa. (-) Saya merasa memahami kondisi fisik siswa mengganggu kegiatan proses pengajaran.	12	
				48
	2.3.2. Mengetahui kondisi fisik siswa.	(+) Saya mengetahui kondisi fisik siswa. (-) Saya kurang mengetahui kondisi fisik siswa.	13	
				49
	2.4.1. Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.	(+) Dalam proses pembelajaran penjas di sekolah, saya memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif	14	

		anak. (-) Saya kurang memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa.		50
	2.4.2. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.	(+) Dalam proses pembelajaran penjas di sekolah, saya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak. (-) Saya kurang mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa.	15	
		(+) Saya selalu mempersiapkan RPP penjas sebelum mengajar. (-) Saya mempersiapkan RPP penjas sebelum mengajar jika disuruh oleh kepala sekolah.	16	51
3.	3.1.1. Mempersiapkan RPP sebelum mengajar.	(+) Saya mempersiapkan sumber pembelajaran dalam mengajar penjas di sekolah. (-) Saya jarang mempersiapkan sumber pembelajaran pada saat pengajaran penjas di sekolah.	17	52
	3.1.2. Mempersiapkan sumber pembelajaran.	(+) Saya menguasai materi yang akan diajarkan. (-) Saya memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.	18	53
	3.1.3. Menguasai materi yang akan diajarkan.	(+) Saya merancang materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP. (-) Saya merancang materi pembelajaran tidak sesuai	19	54
	3.2.1. Merancang materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar			



	berdasarkan KTSP.	dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP.		55
	3.2.2. Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP.	(+) Saya menguasai materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan KTSP. (-) Saya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.	20	56
	3.3.1. Menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada.	(+) Saya menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. (-) Saya menyusun program pembelajaran sesuai keinginan saya sendiri tanpa disesuaikan dengan kondisi yang ada.	21	57
4	4.1.1. Pelaksanaan pre test sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan	(+) Saya melaksanakan pre test sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. (-) Saya mengabaikan pelaksanaan pre test sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan.	22	58
	4.2.1 Mejelaskan materi secara jelas.	(+) Dalam proses pembelajaran penjas di sekolah, saya menjelaskan materi pelajarannya dengan jelas, suara lantang dan keras. (-) Saya menyampaikan materi pelajaran dengan	23	

		suara yang pelan dan tidak jelas.		59
	4.2.2 Menggunakan metode pembelajaran yang relevan.	(+) Dalam proses pembelajaran penjas di sekolah, saya menggunakan metode yang relevan. (-) Ketika mengajar penjas saya selalu lupa menggunakan metode pembelajaran yang relevan.	24	
	4.3.1 Melaksanakan pos test di akhir proses pembelajaran	(+) Saya melakukan post test untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir proses pembelajaran. (-) Saya mengabaikan post test untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir proses pembelajaran.	25	60
5	5.1.1 Mampu menggunakan komputer.	(+) Saya mampu menggunakan komputer dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran. (-) Saya lebih menggunakan mesin tik dari pada komputer dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran.	26	61
	5.1.2 Mampu menggunakan internet.	(+) Dalam teknologi internet yang berkembang saat ini, saya mampu menggunakan internet untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang olahraga. (-) Saya selalu mengacu pada internet dalam mencari informasi atau pengetahuan tentang olahraga.	27	62
6	6.1.1 Melakukan ulangan harian setiap selesai	(+) Saya melakukan ulangan harian setiap selesai proses pembelajaran dalam satu bahasan atau	28	63

	proses pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu.	kompetensi tertentu. (-) Saya jarang melakukan ulangan harian setiap selesai proses pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu.		
	6.1.2 Melakukan ulangan umum berdasarkan tingkatannya.	(+) Saya melakukan ulangan umum berdasarkan tingkatannya. (-) Saya terkadang melakukan ulangan umum berdasarkan tingkatannya.	29	64
	6.2.1. Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi setiap tahun akhir kelas III.	(+) Saya melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi setiap tahun akhir kelas III. (-) Saya mengabaikan penilaian sesuai dengan kompetensi setiap tahun akhir kelas III.	30	65
	6.3.1. Melakukan penilaian pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran baru.	(+) Saya melakukan penilaian pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran baru. (-) Saya melupakan penilaian setiap akhir semester dan tahun pelajaran baru.	31	66
7	7.1.1. Terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.	(+) Dalam pengajaran penjas, saya tidak hanya mengajar pada intarkulikuler saja, tetapi saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. (-) Saya belum terlibat aktif dalam ekstrakurikuler di sekolah.	32	67
	7.2.1. Mengidentifikasi materi yang perlu diulang.	(+) Saya melakukan identifikasi materi yang perlu diulang. (-) Saya malas melakukan identifikasi materi yang perlu diulang.	33	68
		(+) Saya selalu membantu		69

	7.2.2. Memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. (-) Saya selalu memberikan perhatian dan membantu siswa yang aktif saja.	34	
		(+) Saya mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimilikinya.		70
	7.3.1 Mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimilikinya.	(+) Saya mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (-) Saya kurang peduli tentang pemanfaatan ekstrakurikuler untuk siswa	35	
		(+) Saya melakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan kepada siswa.		71
	7.3.2 Melakukan kegiatan bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan kepada siswa.	(+) Saya melakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan kepada siswa. (-) Saya mengabaikan pelayanan bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan kepada siswa.	36	72

### 3). Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Mengenai instrumen jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Ibrahim dan Sudjana (2004:107) menjelaskan sebagai berikut :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Sudirman (1990:275) menjelaskan tentang skala Likert adalah sebagai berikut:

Dalam skala Likert, subjek tidak disuruh menyatakan pernyataan-pernyataan yang sejujurnya saja. Tiap item dibagi kedalam empat skala yaitu: “sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju”. Tiap-tiap pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negative diberi skor sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4.

Tiap alternatif jawaban mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan peringkat jawaban yang bersangkutan. Berdasarkan uraian mengenai instrumen jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut :. Kategori penyekoran tampak dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sudirman (1990:275)

Keterangan:

SS : Jika sangat setuju dan sependapat dengan pernyataan.

S : Jika setuju dengan pernyataan.

TS : Jika tidak setuju dengan pernyataan.

STS : Jika sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut :

Langkah-langkah menyusun pernyataan, antara lain:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negative
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, tegas, dan ringkas.

#### **D. Uji Coba Angket.**

Angket yang telah disusun harus di uji cobakan terlebih dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Selanjutnya dijelaskan oleh Arikunto (1998: 160) bahwa, “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Dari kedua penjelasan tersebut, maka uji coba

angket adalah perlu untuk mengetahui mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini diberikan pada Guru SMAN di Bandung sebanyak 10 orang dari tanggal 12 Agustus - 22 Agustus 2011. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan pengarahan mengenai cara-cara pengisiannya.

### 1. Menentukan Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan instrument atau alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan validitas instrument Arikunto yang dikutip oleh Riduwan (2008:97) menjelaskan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur". Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2002 : 145). Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut memiliki validitas tinggi, atau  $t_{hitung}$  harus lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Begitu sebaliknya apabila alat ukur validitasnya rendah, maka alat ukur tersebut tidak valid dan itu menandakan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Instrumen yang telah disusun diuji validitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang diukur dan apakah butir-butir pernyataan yang disusun telah mewakili aspek-aspek yang hendak diukur.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument tersebut adalah :

- a. Menjumlahkan seluruh skor pernyataan yang terkumpul dari sampel atau responden uji coba
- b. Mencari rata-rata dari total skor yang terkumpul dengan rumus:

Akdon & hadi (2005:75)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Total Skor  
 $n$  = Jumlah Responden

- c. Mengkorelasikan skor butir soal (X) dengan skor total (Y) dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* Akdon & Hadi (2005:144) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Nilai korelasi  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y  
 $\sum X$  = Jumlah skor x  
 $\sum Y$  = Jumlah skor y  
 $\sum (X)^2$  = Jumlah skor x yang dikuadratkan  
 $\sum (Y)^2$  = Jumlah skor y yang dikuadratkan

- d. Setelah didapat nilai  $r_{hitung}$  kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai  $t_{hitung}$  Akdon & Hadi (2005:144) dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  =  $r_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden

- e. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = n-1$   $dk = 10-2$   $dk = 8$  yaitu 1,86.



- f. Membuat keputusan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  berdasarkan kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa tidak semua pernyataan menghasilkan pernyataan yang valid, ada beberapa pernyataan yang tidak valid juga. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Pedagogi Guru Penjas**

No Soal	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan	No Soal	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	4,47	1,86	Valid	37	0	1,86	Tidak Valid
2	7,3	1,86	Valid	38	4,626	1,86	Valid
3	7,46	1,86	Valid	39	4,63	1,86	Valid
4	10,95	1,86	Valid	40	4,627	1,86	Valid
5	1,79	1,86	Tidak Valid	41	2,313	1,86	Valid
6	17,9	1,86	Valid	42	5,735	1,86	Valid
7	10,95	1,86	Valid	43	0	1,86	Tidak Valid
8	7,16	1,86	Valid	44	-4,6	1,86	Tidak Valid
9	4,48	1,86	Valid	45	0	1,86	Tidak Valid
10	7,46	1,86	Valid	46	3,386	1,86	Valid
11	10,7	1,86	Valid	47	3,93	1,86	Valid
12	4,627	1,86	Valid	48	7,32	1,86	Valid
13	17,89	1,86	Valid	49	7,162	1,86	Valid
14	15,65	1,86	Valid	50	5,4	1,86	Valid
15	17,89	1,86	Valid	51	5,405	1,86	Valid
16	2,314	1,86	Valid	52	9,25	1,86	Valid

17	7,303	1,86	Valid	53	4,626	1,86	Valid
18	4,472	1,86	Valid	54	4,626	1,86	Valid
19	10,95	1,86	Valid	55	4,626	1,86	Valid
20	17,89	1,86	Valid	56	9,252	1,86	Valid
21	7,458	1,86	Valid	57	4,63	1,86	Valid
22	6,939	1,86	Valid	58	5,862	1,86	Valid
23	4,627	1,86	Valid	59	0	1,86	Tidak Valid
24	17,89	1,86	Valid	60	0	1,86	Tidak Valid
25	7,303	1,86	Valid	61	2,172	1,86	Valid
26	11,96	1,86	Valid	62	4,627	1,86	Valid
27	11,96	1,86	Valid	63	0	1,86	Tidak Valid
28	8,689	1,86	Valid	64	7,303	1,86	Valid
29	8,22	1,86	Valid	65	2,1	1,86	Valid
30	0	1,86	Tidak Valid	66	4,626	1,86	Valid
31	2,172	1,86	Valid	67	-2,17	1,86	Tidak Valid
32	2,314	1,86	Valid	68	-1,88	1,86	Tidak Valid
33	2,313	1,86	Valid	69	2,172	1,86	Valid
34	17,89	1,86	Valid	70	0	1,86	Tidak Valid
35	17,89	1,86	Valid	71	0	1,86	Tidak Valid
36	6,941	1,86	Valid	72	4,627	1,86	Valid

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* terhadap instrument Perbandingan Kompetensi Pedagogi Guru Pria dan Wanita Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMAN Kota Bandung sebanyak 72 item pernyataan dengan jumlah subjek sebanyak 10 guru. Berdasarkan dari data hasil uji validitas angket pada tabel 3.4 diatas, diketahui bahwa dari 72 item tes yang diujicobakan, diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 59 item dan sebanyak 13 item pernyataan yang tidak valid dengan taraf kepercayaan 95% dan  $n=10$ ,  $t$  tabel= 1,86. Selanjutnya, item yang valid itu akan digunakan dalam pengumpulan data yang sesungguhnya dengan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas instrumen.

## 2. Menguji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Syaodih (2008:229) mengatakan bahwa: “Suatu instrumen

memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama saja atau relatif sama”.

Dalam pengujian tingkat reliabilitas terhadap item tes terdapat beberapa cara atau teknik yang bisa dilakukan, namun yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes belah dua atau split half yaitu metode yang dibagi dua bagian antara butir pernyataan yang bernomor ganjil menjadi variable X dan yang bernomor genap menjadi variable Y. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian tingkat reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor terhadap item pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- 2) Memisahkan item pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dengan pernyataan yang bernomor genap.
- 3) Menandai pernyataan yang bernomor ganjil dengan variabel (X) dan pernyataan yang bernomor genap dengan variabel (Y)
- 4) Menghitung korelasi setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM).

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y

$n$  = Jumlah responden

5) Menghitung reliabilitas seluruh pernyataan dengan menggunakan rumus *Spearman*

*Brown*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

6) Mencari  $r_{tabel}$  apabila diketahui signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$

7) Membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  berdasarkan kaidah

keputusan : jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel kompetensi pedagogi guru penjas dapat dilihat pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogis Guru Penjas**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	141	139	19881	19321	19599
2	137	138	18769	19044	18906
3	120	127	14400	16129	15240
4	119	123	14161	15129	14637
5	115	118	13225	13924	13570
6	115	116	13225	13456	13340
7	113	114	12769	12996	12882
8	113	112	12769	12544	12656
9	111	110	12321	12100	12210
10	110	106	12100	11236	11660
Σ	1194	1203	143620	145879	144700

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, langkah berikutnya adalah mengkorelasikan skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(144700) - (1194)(1203)}{\sqrt{[10(143620) - 1425636] \cdot [10(145879) - 1447209]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1447000 - 1436382}{\sqrt{[1436200 - 1425636] \cdot [1458790 - 1447209]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10618}{\sqrt{[10564] \cdot [11581]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10618}{\sqrt{122341684}}$$

$$r_{xy} = \frac{10618}{11060.82}$$

$$r_{xy} = 0.96$$

Harga  $r_{xy} = 0.96$  ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, oleh karenanya disebut dengan  $r$  ganjil-genap. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes atau seluruh item pernyataan digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,96)}{1 + 0,96}$$

$$r_{11} = \frac{1,92}{1,96}$$

$$r_{11} = 0,98$$

#### E . Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data atau sebelum instrumen diberikan pada responden, penulis terlebih dahulu membuat surat perizinan dari lembaga yang ditujukan kepada sekolah yang menjadi tempat pengambilan data. Setelah mendapat perizinan dari kepala sekolah yang bersangkutan, selanjutnya penulis menemui guru penjas yang bersangkutan untuk menyebarkan angket dan meminta izin untuk mengambil data dari penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah data dari tes terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik. Instrumen penelitian yang

telah dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan diperbanyak untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Angket tersebut disebarakan kepada para guru Penjas baik itu laki-laki maupun perempuan yang masih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Ini bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai diterima tidaknya hipotesis sesuai dengan signifikannya yang diajukan pada bab satu. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin melakukan penelitian dari jurusan
2. Menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah dan pengaturan jadwal penyebaran data penelitian kepada guru penjas.
3. Membagikan alat pengumpul data kepada guru penjas yang menjadi sampel penelitian.
4. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian alat pengumpul data.
5. Mengumpulkan lembar jawaban sebagai hasil kerja guru penjas dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban guru penjas pada setiap lembar jawaban.
6. Menghitung hasil pekerjaan guru penjas pada setiap lembar jawaban dan memberikan skor.

#### **F. Prosedur Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut

:

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1986:66) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

- $\bar{x}$  : rata-rata suatu kelompok  
 n : Jumlah sampel  
 $X_i$  : Nilai data  
 $\sum x_i$  : Jumlah sampel suatu kelompok

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari Sudjana (1986:91) sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

- S : Simpangan baku gabungan  
 n : Jumlah sampel  
 $\sum (x - \bar{x})^2$  : Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Pengujian signifikan kompetensi pedagogi, Menguji kesamaan dua rata-rata (satu pihak). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat perbedaan atau tidak mengenai kompetensi pedagogi guru pria dan wanita dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung. Sedangkan rumus statistik yang digunakan yaitu uji t, yang disusun oleh sudjana (1986:233) sebagai berikut:



$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sebelum uji t terlebih dahulu dicari variansi gabungan ( $S^2$ ).

(Sudjana,1986:232) melalui rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

t : Nilai t yang dicari ( $t_{hitung}$ )

$S^2$  : Simpangan baku gabungan

$n_1$  : Jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  : Jumlah sampel kelompok 2

$\bar{x}_1$  : rata-rata kelompok 1

$\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok 2

$S_1^2$  : variansi kelompok 1

$S_2^2$  : variansi kelompok 2

### G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata satu pihak atau uji t satu arah, semua pengujian dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .